

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020-2021

Dahlia Maftuhah Latief , Maulidiya Indira Hasmarini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: dahliamafthuhahlatief@gmail.com, mmaulidyah@ums.ac.id

Abstrak

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Faktor-faktor yang akan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel (gabungan dari data *time series* dan data *cross section*) lalu diolah menggunakan *software Eviews 10*. Setelah melaksanakan olah data, diketahui bahwa model terbaik adalah *random effect*. Dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa indeks pembangunan manusia dan dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah penduduk, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah, dana alokasi umum

Abstract

Central Java province consists of 29 regencies and 6 cities. This study aims to analyze the factors that influence the economic growth of Central Java Province in 2020-2021. Factors that will become independent variables in this study are population, human development index, poverty, open unemployment rate, government spending and general allocation funds. This study uses secondary data and data obtained from the Central Bureau of Statistics. The analysis tool used was panel data regression analysis (a combination of time series data and cross section data) and then processed using Eviews 10 software. After carrying out data processing, it was found that the best model was random effect. By showing the results of the study that the human development index and general allocation fund have a significant effect on economic growth, while population, poverty, open unemployment rate and government spending do not have a significant effect on economic growth in Central Java Province in 2020-2021.

Keywords: economic growth, population, human development index, poverty, open unemployment rate, government spending, general allocation fund

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu bentuk perhitungan dari pertumbuhan penduduk melalui proses kenaikan pendapatan total ataupun perkapita dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi menerapkan pemanfaatan aset fisik, sumber daya manusia, keuangan dan aspek sosial yang dimiliki oleh wilayah tertentu yang bertujuan meningkatkan taraf hidup untuk masyarakat. Dalam kebijakan pembangunan daerah selalu ditujukan pada peningkatan daya saing daerah yang dilaksanakan pada bermacam tingkatan pemerintah (Soebagyo et al., 2013). Menurut (Yenny & Anwar, 2020) Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi untuk besarnya penerimaan daerah tersebut dikarenakan penerimaan masyarakatnya meningkat.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses atas kenaikan jumlah produksi perekonomian atau kondisi suatu perekonomian yang berubah secara berkesinambungan dan dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional pada periode tertentu (Indayani & Hartono, 2020). Pendapat tersebut lebih dijelaskan dalam penelitian (Purba, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita jangka Panjang yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan dengan konsep semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan

meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Guna memacu pertumbuhan ekonomi sebuah negara membutuhkan biaya yang sangat besar jumlahnya. Salah satu faktor produksi yang dipakai untuk membiayai kegiatan pertumbuhan perekonomian itu adalah modal.

Provinsi Jawa Tengah memiliki kontribusi ekonomi 8,36 persen dari ekonomi nasional. Peningkatan ekonomi Jawa Tengah mendorong peningkatan ekonomi Indonesia, sehingga menjadi salah satu Provinsi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2020 Jawa Tengah mengalami kontraksi ekonomi sebesar 2,65 persen yang memukul rata perekonomian secara nasional akibat merebaknya Covid-19, sehingga masuk kedalam gerbang resesi ekonomi dan secara nasional pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berada dibawah. Keadaan tersebut berdampak pada peningkatan kemiskinan, pengangguran dan penyediaan barang atau produksi. Perekonomian Jawa Tengah telah mengalami masa pemulihan pada tahun 2021 dengan adanya pertumbuhan positif dari sisi produksi, pertumbuhan yang paling tinggi dicapai oleh sektor lapangan usaha konstruksi sebesar 7,37 persen. Dari sisi pengeluaran tercatat peningkatan tertinggi berasal dari komponen ekspor barang dan jasa sebesar 15,97 persen. Pada kuartal IV perekonomian Jawa Tengah telah Kembali berkembang diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,42 persen, sedangkan ekonomi nasional 5,02 persen.

Jumlah penduduk merupakan kesetaraan terhadap dinamika atas penambahan dan pengurangan jumlah penduduk yang disebabkan oleh adanya angka kelahiran dan kematian penduduk atau migrasi sekelompok penduduk yang menempati suatu wilayah dapat diketahui melalui sensus penduduk (Rochaida, 2016). Sedangkan menurut (Yenny & Anwar, 2020) jumlah penduduk adalah jumlah masyarakat yang menempati suatu wilayah dan menetap untuk mendiami wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sehingga penduduk yang tinggal tersebut melaksanakan aktivitas sosial dan juga aktivitas ekonomi. Tingginya populasi dapat menyebabkan kualitas hidup yang menurun, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk Jawa Tengah di tahun 2021 menduduki angka kepadatan penduduk nomor 5 di Indonesia. Hal itu berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk mencapai 1.120 Jiwa/km². Dengan urutan pertama DKI Jakarta : 15.978 Jiwa/km², kedua Jawa Barat : 1.379 Jiwa/km², ketiga Banten : 1.379 Jiwa/km², keempat DI Yogyakarta : 1.185 Jiwa/km². Jumlah penduduk yang tak terkendali menjadi masalah bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin banyak penduduk, namun wilayah tidak cukup untuk menampung dapat mengganggu sistem ketatanegaraan. Minimnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia. Hal yang harus dilakukan adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan menggalakkan program transmigrasi, pemerataan lapangan kerja dan menekan program keluarga berencana.

Menurut (Arifin & Fadlan, 2021) Suatu wilayah atau negara akan terjadi adanya kesuksesan pembangunan jika terdapat indeks pembangunan manusia yang baik. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan menambah produksi. Timbulnya perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai indikator pengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup, menentukan tingkat atas pembangunan wilayah, perhitungan atas kinerja pemerintah, angka melek huruf, pendidikan dan usia harapan hidup. Indeks pembangunan manusia Jawa Tengah tahun 2020 menduduki 71,87 persen dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 72,16 persen, yang artinya indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 0,29 persen. Status pembangunan manusia di Jawa Tengah telah mengalami kemajuan secara nasional dengan tumbuh secara positif dan tergolong kategori tinggi karena telah berada diatas angka 70.

Kemiskinan timbul karena adanya ketimpangan dalam kepemilikan alat produksi, kemiskinan juga berkaitan dengan sikap, budaya hidup dan lingkungan yang berada dalam masyarakat. Kemiskinan juga diartikan sebagai ketidakberdayaan masyarakat dibawah sistem pemerintahan yang menyebabkan posisi mereka menjadi lemah dan tereksplotasi (Somba et al., 2021). Kemiskinan meruakan persoalan yang cukup rumit dan faktanya pembangunan yang telah dijalankan belum mampu meredam atas peningkatan jumlah penduduk miskin di dunia. Kemiskinan sendiri mempunyai arti seseorang yang tidak mampu mencukupi standar kebutuhan hidup sehingga tidak mencapai tingkat kemakmuran. Pada bulan september 2020 kemiskinan Jawa Tengah berada di angka 11,84 persen dan turun sebanyak 0,59 persen pada bulan september 2021 menjadi 11,25 persen. Turunnya angka kemiskinan tersebut disebabkan adanya program pengentasan kemiskinan berupa program rumah layak huni, jambanisasi, elektrifikasi, bantuan langsung tunai dan penyediaan air bersih. Untuk lebih menekan angka kemiskinan

Jawa Tengah sejumlah strategi telah disiapkan diantaranya pembuatan kebijakan yang mengarah pada program prioritas pengentasan kemiskinan dan penguatan inovasi.

Menurut (Arifin & Fadlan, 2021) Pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran dikategorikan sebagai mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada masa kerja dan usia kerja. Pengangguran dibagi menjadi tiga jenis yaitu : pengangguran friksional, struktural dan konjungtur. Pengangguran telah menjadi permasalahan klasik pada semua negara yang dapat mengakibatkan pendapatan nasional menurun dan pendapatan per kapita rendah sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan presentase jumlah masyarakat yang menganggur terhadap jumlah Angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah cukup tinggi pada tahun 2020 mencapai 6,48 persen, namun berhasil mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,83 persen. Angka pengangguran Jawa Tengah berhasil ditekan oleh faktor kondisi ekonomi yang membaik dengan peningkatan di sektor pertanian, perdagangan dan ekspansi Pemerintah Provinsi dalam membangun pusat industri sehingga banyak menyerap tenaga kerja.

Pengeluaran pemerintah adalah bentuk pengeluaran-pengeluaran Negara yang dapat disebut dengan belanja Negara yang dikaitkan dengan adanya belanja pembangunan, artinya pengeluaran pemerintah yang sifatnya investasi dan diajukan dengan tujuan melaksanakan tugas-tugas pemerintah sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Menurut (Sari et al., 2016) pengeluaran pemerintah diperuntukkan atas kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat yang dapat mendorong peningkatan pendapatan perkapita semakin besar dari tahun ke tahun yang ditandai dengan adanya kenaikan Produk Domestik Bruto melalui bekerjanya efek pengganda. Pengeluaran pemerintah Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar Rp 83.639.583.172 sedangkan tahun 2021 Rp 82.295.560.643 Pemerintah memiliki kebijakan yang dapat berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan fiskal, dimana dapat mendukung adanya peningkatan sumber daya manusia khususnya pengeluaran pemerintah yang membentuk pengeluaran secara agregat dibidang pendidikan dan kesehatan. Sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, kemudian akan terbentuk pemerataan pembangunan. Konsumsi pemerintah, investasi dan pembayaran transfer termasuk dalam cakupan pengeluaran pemerintah dan semua pengeluaran yang dianggarkan pemerintah ditujukan untuk pembiayaan pembangunan serta tugas-tugas umum.

Dana perimbangan memberikan dana kepada pemerintah daerah melalui pemerintah pusat yang diperkirakan akan mereduksi peranan yang akan dirasakan oleh pemerintah daerah, dimana proporsi total dari pengeluaran pemerintah daerah melalui APBD akan meningkat secara tajam (Kusuma, 2016). Dana alokasi umum merupakan bagian dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan APBN dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sebagai dana yang sifatnya untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Jumlah pendapatan daerah berpengaruh terhadap kemajuan pertumbuhan daerah karena akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 menerima dana alokasi umum Rp 31.885.271.991 dan bertambah pada tahun 2021 sebesar Rp 32.520.215.009 yang dibagi rata kepada 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Pemerintah mengharapkan dengan adanya pendapatan dana alokasi umum setiap daerah mampu mencapai kebutuhan dan pengembangan infrastruktur, sehingga pertumbuhan ekonomi relatif maju. Menurut (Nisa, 2017) Dana alokasi umum bagi suatu daerah yang potensi fiskalnya besar, namun kebutuhan fiskalnya kecil maka akan memperoleh alokasi dana yang relatif kecil. Sebaliknya jika daerah memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar maka akan memperoleh alokasi dana yang relatif besar.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka penulis berminat melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020-2021".

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh bersumber dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder yang dipakai berasal dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel (gabungan

dari data *time series* dan data *cross section*) dan terdapat tiga estimasi model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pengolahan datanya menggunakan *software eviews 10* dengan formulasi model ekonometrika sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log JP_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 K_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \beta_5 \log PP_{it} + \beta_6 \log DAU_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi (persen)
- JP : Jumlah Penduduk (jiwa)
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia (persen)
- K : Kemiskinan (persen)
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
- PP : Pengeluaran Pemerintah (Rp/miliar)
- DAU : Dana Alokasi Umum (Rp/miliar)
- ε : Error term
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi variable independen
- i : 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah
- t : Tahun 2020-2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *software eviews 10* dapat diketahui hasil dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-275.1348	130.8452	-2.102750	0.0395
LOG(JP)	0.784367	4.522168	0.173449	0.8629
IPM	2.742087	0.492324	5.569683	0.0000
K	-0.734090	0.586339	-1.251989	0.2152
TPT	1.359707	0.836100	1.626249	0.1089
LOG(PP)	14.38042	14.81825	0.970453	0.3355
LOG(DAU)	-10.49407	17.45003	-0.601379	0.5497
R-squared	0.630257			
F-statistic	17.89812			

Sumber: Olah data *Eviews 10*

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-889.8824	836.9498	-1.063245	0.2964
LOG(JP)	77.96153	64.09563	1.216331	0.2337
IPM	1.506931	0.922241	1.633987	0.1131
K	0.379675	0.972488	0.390416	0.6991
TPT	0.063499	0.173382	0.366238	0.7168
LOG(PP)	0.022055	2.598804	0.008486	0.9933
LOG(DAU)	-13.29335	3.805979	-3.492755	0.0016
R-squared	0.999452			
F-statistic	1323.306			

Sumber: Olah data *Eviews 10*

Tabel 3 Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132.3920	104.7541	-1.263836	0.2109
LOG(JP)	7.296734	5.199445	1.403368	0.1654
IPM	3.069165	0.357487	8.585377	0.0000
K	-0.075359	0.402067	-0.187428	0.8519
TPT	0.100537	0.166351	0.604363	0.5478
LOG(PP)	1.071284	2.409318	0.444642	0.6581
LOG(DAU)	-9.023494	3.319410	-2.718403	0.0085
R-squared	0.575357			
F-statistic	14.22663			

Sumber: Olah data *Eviews 10*

Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier untuk memilih model mana yang terestimasi terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. Uji Chow (Likelihood Ratio Test)

Uji Chow digunakan untuk menentukan pengujian statistik yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model*

Kaidah keputusan sebagai berikut:

Nilai probabilitas cross-section $F < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Nilai probabilitas cross-section $F > \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 4 Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	575.089361	(34,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	456.055053	34	0.0000

Sumber: Olah data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4, terlihat output yang diperoleh dari hasil nilai probabilitas cross-section $F < \alpha$ (0,05). Keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan pengujian statistik yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* adapun syarat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM)

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Nilai probabilitas cross-section random $< \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Nilai probabilitas cross-section random $> \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 5 Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.185079	6	0.2249

Sumber: Olah data *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 2.2, terlihat output yang diperoleh dari hasil nilai probabilitas cross-section random $0.2249 > \alpha$ (0,05). Keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model terpilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)

Uji Lagrange Multiplier (LM) Test digunakan untuk menentukan pengujian statistik yang paling tepat antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Dalam penelitian ini

menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM) Metode *Breusch-Pagan* dengan kajian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model lebih tepat dibandingkan *Random Effect* Model

H_a : *Random Effect* Model lebih tepat dibandingkan *Common Effect* Model

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Nilai probabilitas *Both* $< (\alpha) 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Nilai probabilitas *Both* $> (\alpha) 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 6 Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	33.28165	0.726612	34.00826
	(0.0000)	(0.3940)	(0.0000)

Sumber: Olah data *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 2.3, terlihat output yang diperoleh dari hasil nilai probabilitas Breusch-Pagan (*Both*) $0,0000 < \alpha (0,05)$. Keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model terpilih adalah *Random Effect* Model.

Berdasarkan tiga pengujian model terlihat bahwa uji chow memilih *Fixed Effect* Model, uji hausman memilih *Random Effect* Model dan uji lagrange multiplier memilih *Random Effect* Model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terestimasi terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect* Model (REM).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software eviews 10* diperoleh hasil *R-square* (R^2) dari output regresi model terbaik *Random Effect* Model sebesar 0,5756, maknanya 57,56% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum. Sedangkan 42,44% sisanya, dijelaskan melalui pengaruh variabel-variabel yang tidak diikuti sertakan dalam model.

Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji F digunakan sebagai pengujian eksistensi suatu model yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$; JP, IPM, K, TPT, PP dan DAU secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PE

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$; JP, IPM, K, TPT, PP dan DAU secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PE

Berdasarkan output regresi *Random Effect* Model, diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 14,2266. Sedangkan F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria

$\alpha = 0,05$, df_1 (total variabel - 1) = $7-1=6$ dan df_2 (n-k-1) = $70-6-1 = 63$, diperoleh F tabel sebesar 2,2464.

Nilai f-hitung ($14,2266$) $>$ f-tabel ($2,2464$), maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan memiliki pengaruh signifikan dan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 7 Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob
ln(JP)	7,2967	1,4034	0,1654
IPM	3,0692	8,5854	0,0000
K	-0,0754	-0,1874	0,8519
TPT	0,1005	0,6044	0,5478
ln(PP)	1,0713	0,4446	0,6581
ln(DAU)	-9,0235	-2,7184	0,0085

Sumber: Tabel 3 Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model*

Nilai t tabel dicari pada tabel statistik t, berdasarkan kriteria $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 70-6-1 = 63$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9983. Maka pengaruh dari masing-masing independen terhadap dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi
 Nilai t-hitung = 1,4034 dan nilai t-tabel = 1,9983, artinya t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima. Keputusannya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi
 Nilai t-hitung = 8,5854 dan nilai t-tabel = 1,9983, artinya t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak. Keputusannya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi
 Nilai t-hitung = -0,1874 dan nilai t-tabel = 1,9983, artinya t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima. Keputusannya variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
- 4) Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi
 Nilai t-hitung = 0,6044 dan nilai t-tabel = 1,9983, artinya t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima. Keputusannya variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
- 5) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi
 Nilai t-hitung = 0,4446 dan nilai t-tabel = 1,9983, artinya t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima. Keputusannya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.
- 6) Pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi
 Nilai t-hitung = -2,7184 dan t-tabel = 1,9983, artinya t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak. Keputusannya variabel dana alokasi umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Jumlah penduduk memiliki koefisien positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara statistik apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan 1 jiwa maka akan diikuti dengan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,40 persen. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jumlah penduduk tidak berlaku signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2020-2021. Diketahui melalui sensus penduduk badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah penduduk yang pesat. Peningkatan jumlah penduduk yang dapat membangun pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan konsumsi dan produksi sehingga menimbulkan permintaan secara agregat, jika menghasilkan penduduk yang produktif. Apabila yang dicapai suatu wilayah adalah penduduk yang non produktif, maka yang akan terjadi banyaknya pengangguran sehingga berimbas pada kemiskinan dan melemahnya pertumbuhan ekonomi. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yenny & Anwar, 2020) dengan mengemukakan hasil variabel jumlah penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe.

Indeks pembangunan manusia memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2020-2021. Secara statistik dapat dijelaskan apabila indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 1 persen akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,59 persen. Indeks pembangunan manusia diukur atas perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. Indeks pembangunan manusia

memfokuskan terhadap seluruh kegiatan yang bersifat membangun ekonomi seperti mencapai kelayakan hidup, peningkatan kesehatan dan pendidikan, sehingga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arifin & Fadlan, 2021) yang menemukan hasil indeks pembangunan manusia memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018.

Kemiskinan memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2020-2021. Secara statistik dapat dijelaskan apabila kemiskinan mengalami peningkatan 1 persen dapat mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,19 persen. Hal yang harus diatasi pada masalah kemiskinan adalah pemerintah menyediakan lapangan kerja sesuai dengan angka penduduk yang tidak bekerja atau alternatif lainnya memberikan pelatihan supaya masyarakat memiliki kemampuan pada bidang yang diminati. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Retno, 2013) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya angka kemiskinan tidak mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2020-2021. Secara statistik dapat dijelaskan apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan 1 persen maka akan diikuti dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,60 persen. Secara umum pengangguran disebabkan oleh adanya faktor ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang telah tersedia, dimana perbandingan jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwanti & Rahmawati, 2021) yang membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

Pengeluaran pemerintah memiliki koefisien positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2020-2021. Secara statistik dapat dijelaskan apabila pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan Rp 1.000.000.000 maka akan diikuti dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,44 persen. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Mahzalena & Juliansyah, 2019) dimana hasil penelitian variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dana alokasi umum memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 2020-2021 artinya dana alokasi umum telah berhasil meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat. Secara statistik dapat dijelaskan apabila dana alokasi umum mengalami kenaikan Rp 1.000.000.000 dapat mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 2,72 persen. Sebagian dana alokasi umum diberikan untuk kebutuhan belanja gaji dan tunjangan para pegawai, pimpinan, anggota DPRD, kepala daerah dan wakil kepala daerah serta 25 persen dari dana alokasi umum diolah untuk pembangunan infrastruktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisa, 2017) yang membuktikan bahwa dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier memperoleh hasil bahwa *Random Effect* menjadi model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji *f* menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2021 dan model independen terestimasi eksis untuk digunakan. Hasil dari nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,5756 artinya 57,56% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel independen dan 42,44% sisanya, dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model. Uji *t* menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan dana alokasi umum memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021, sedangkan variabel jumlah penduduk, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah dan dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R., & Fadlan. (2021). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 39-59. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.4555>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p01>
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(01), 37-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>
- Nisa, A. A. (2017). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan bagi hasil pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 203-214. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2267025>
- Purba, B. (2020). Analisis tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2009-2018. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244-255. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36632>
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Indonesia. *Journal of Economic and Development*, 4(1), 32-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>
- Retno, E. K. (2013). Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Rochaida, E. (2016). Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v18i1.42>
- Sari, M., Syechalad, Mohd. N., & Majid, Sabri. Abd. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(1). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/5606>
- Soebagyo, D., Triyono, & Cahyono, Y. T. (2013). Regional competitiveness and its implications for development. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 160-171. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4431>
- Somba, A., Engka, D. S. M., & Samual, J. I. (2021). Analisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 21(5), 63-74. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36632>
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 26-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>
- <https://www.bps.go.id/publication/2022/03/21/4f1dce32e3b62a41a3e5d4ca/statistik-keuangan-pemerintah-kabupaten-kota-2020-2021-buku-1--sumatera--jawa-.html>
- <https://jateng.bps.go.id/indicator/12/766/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- <https://jateng.bps.go.id/indicator/26/83/1/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-.html>
- <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>
- <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/3/kemiskinan.html>